

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, KETIMPANGAN  
PENDAPATAN, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN BELANJA MODAL  
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2017**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Anik Wulandari

Nomor Mahasiswa : 15313015

Progam Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, KETIMPANGAN  
PENDAPATAN, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN BELANJA MODAL  
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2017**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelah Sarjana jenjang strata 1 (satu)  
Progam Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Anik Wulandari  
Nomor Mahasiswa : 15313015  
Progam Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA**

**2019**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Progam Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Februari 2019

Penulis,

A green 6000 Rupiah stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila logo and the text "STERAI SAMPEL" and "6000". The signature is in black ink.

Anik Wulandari

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, KETIMPANGAN  
PENDAPATAN, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN BELANJA MODAL  
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2017**

Oleh:

Nama : Anik Wulandari

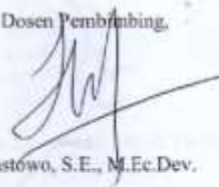
Nomor Mahasiswa : 15313015

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 25 Februari 2019

Telah disusun dan disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prastowo, S.E., M.Ec.Dev.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH KEMISKINAN, KETIMPANGAN PENDAPATAN,  
PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN BELANJA MODAL TERHADAP INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2010-2017**

Disusun Oleh : **ANIK WULANDARI**

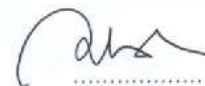
Nomor Mahasiswa : **15313015**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 18 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prastowo, SE., M.Ec..Dev.

Penguji : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Syahana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

*“Sesungguhnya di mana ada kesulitan di situ ada kelapangan dan sesungguhnya di samping kesulitan ada kemudahan, karena itu bila engkau telah selesai dari suatu urusan pekerjaan, maka kerjakanlah yang lain dengan tekun”*

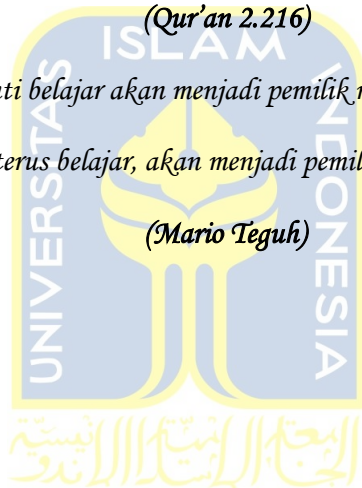
*(Q.S. Al Insyirah: 5-7)*

*”But perhaps you hate a thing and its good for you, and perhaps you love a thing and it is bad for you. And Allah knows, while you know not”.*

*(Qur'an 2.216)*

*Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Dan orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.*

*(Mario Teguh)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur tiada henti yang selalu penulis panjatkan atas ridho, rahmat, dan hidayah-Nya, serta kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan harapan yang telah terpenuhi. Skripsi yang telah ditulis oleh penulis dipersembahkan untuk:

- Bapak Sutarno dan Ibu Suwartini selaku orang tua yang telah memberikan do'a dan dukungan sekaligus pengorbanan demi tercapainya kesuksesan penulis di masa depan.
- Sri Windarti selaku kakak dan Enik Widiastuti selaku saudara kembar penulis yang telah memberikan nasihat, dukungan, maupun motivasi dalam proses penulisan skripsi.
- Sahabat dan teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah menjadi penyemangat maupun patner dalam mencapai cita-cita, semoga kita dapat meraih cita-cita yang diharapkan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamualaikum Wr. Wb.**

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT karena ridhonyalah penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Skripsi ini berjudul “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017”.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya telah melancarkan segala urusan peneliti dalam kehidupan khususnya terkait dengan urusan akademik. Terima kasih atas segala berkah yang telah diberikan kepada peneliti sehingga dapat melewati semua proses kehidupan..
2. Yth. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Yth. Bapak Prastowo, S.E., M.Ec. Dev. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi, terimakasih telah memberikan arahan dan



membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

5. Sutarno dan Suwartini sebagai kedua orangtua peneliti yang senantiasa memberikan banyak dukungan baik material maupun non-material dari kecil hingga saat ini dan selalu mendo'akan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Semoga diberikan kesehatan selalu oleh Allah SWT, Aamiin.
6. Kakak tercinta, Sri Windarti dan keponakan penulis yang lucu, Sophia Shakila Putri dan Farhana Farissa Aqila. Terimakasih telah memberikan segala motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Enik Widiastuti, selaku saudara kembar penulis. Terimakasih telah memberikan motivasi, semangat, dan nasihat. Semoga kita sukses dalam meraih cita-cita dan membuat bangga orangtua, Aamiin.
8. Sahabat sambat, Ajeng Cahyaningsih dan Rahmawati Adi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat maupun nasihat kepada penulis.
9. “Wacana Squad” Anggi, Ria, dan Esti yang selalu memberikan hiburan kepada penulis. Semoga langgeng pertemanan kita.
10. Teman dibangku kuliah Nisa, Rizka, Syaqlia, Fatih, Destya, Febi dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semangat mengerjakan tugas akhirnya.

11. Teman seperjuangan sebulan di Bruno KKN 191 “Hokya Hokye” Putri, Shofi, Nida, Mbak Ecy, Azi, Tazka, dan Mas Darma. Terimakasih telah memberikan canda tawa kepada penulis.
12. Teman kos selama di Jogja. Endah, Mbak Siska, Nanda, dan Mbak Jamila. Semoga kalian sukses.
13. Teman seangkatan Ilmu Ekonomi 2015. IE Satu, IE Keluarga “IE Satu Keluarga”. Semoga sukses dan ilmu yang kita dapatkan dapat bermanfaat di masa depan.
14. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Semoga segala bentuk bantuan, bimbingan, maupun pengajaran yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Akhirnya penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

**Wassalamualaikum Wr. Wb.**

Yogyakarta, 25 Februari 2019

Penulis

Anik Wulandari

## DAFTAR ISI

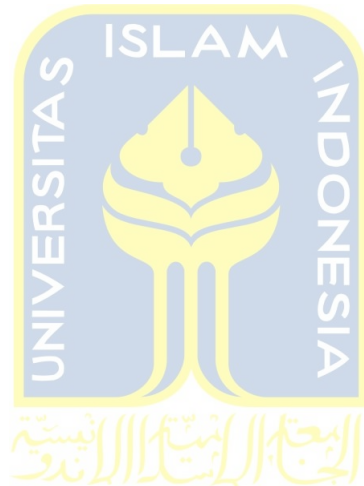
HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ...	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Landasan Teori .....	16
2.2.3 Pembangunan Manusia.....	16
2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia .....	17
2.2.3 Kemiskinan .....	19
2.2.4 Ketimpangan Pendapatan .....	20
2.2.5 Kurva Lorenz .....	20
2.2.6 Indeks Gini.....	21
2.2.7 Pertumbuhan Ekonomi .....	22

2.2.8 Belanja Modal.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran .....	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	28
3.2 Variabel Penelitian .....	28
3.2.1 Variabel Dependen .....	28
3.2.2 Variabel Independen.....	28
3.3 Metode Analisis.....	29
3.3.1 Metode Estimasi Data Panel.....	29
3.3.2 Pemilihan Model Estimasi.....	30
3.3.3 Uji Pemilihan Model.....	31
3.3.4 Uji Statistik .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Analisis Deskripsi Data .....	35
4.2 Hasil Kesesuaian Model.....	37
4.2.1 Uji <i>Chow Test</i> .....	37
4.2.2 Uji <i>Hausman Test</i> .....	38
4.3 Hasil Regresi Model Terbaik.....	39
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	41
4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	41
4.3.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t).....	42
4.3.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross Effect .....	44
4.4 Analisis Hasil Regresi .....	46
<b>BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Implikasi .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	35
4.2 Hasil Regresi Uji <i>Chow Test</i> .....	38
4.3 Hasil Regresi Uji <i>Hausman Test</i> .....	39
4.4 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i> .....	40
4.5 Nilai Crossid Kabupaten/Kota di DIY .....	44



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010 hingga 2017.....	3
1.2 Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dan 5 Provinsi Tertinggi.....	4
1.3 Indeks Gini dan Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017.....	5
1.4 Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017.....	6
1.5 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017.....	7
1.6 Indeks Gini dan Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017 .....	8
2.1 Kurva Lorenz .....	21
2.2 Kerangka Pemikiran.....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

I	Data Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Indeks Gini, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal.....	56
II	Tabel <i>Common Effect Model</i> .....	58
III	Tabel <i>Fixed Effect Model</i> .....	59
IV	Tabel <i>Random Effect Model</i> .....	60
V	Tabel <i>Uji Chow</i> .....	61
VI	Tabel <i>Uji Hausman</i> .....	62
VII	Data Intersep di Daerah Istimewa Yogyakarta .....	63



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta periode tahun 2010 sampai 2017. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia antara lain kemiskinan, ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel menggunakan *software EViews 9*. Data panel yaitu data yang menggabungkan antara *cross section* dan *time series*. Hasil dari regresi data panel menunjukkan bahwa model yang terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa kemiskinan dan ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

**Kata Kunci:** *Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal.*





## ABSTRACT

*This research to determine the factors that can affect the Human Development Index in the Special Region of Yogyakarta from 2010 to 2017. In this study the factors that influence the Human Development Index include poverty, income inequality, economic growth, and capital expenditure. The research method used is panel data regression method using EViews software 9. Panel data is data that combines cross section and time series. The results of panel data regression show that the best model to use in this study is the Fixed Effect Model. The results of this study found that poverty and the income inequality had a significant negative effect on the Human Development Index. While the variables of economic growth and capital expenditure have a positive effect on the Human Development Index.*

**Keywords:** *Human Development Index, Poverty, Income Inequality, Economic Growth, Capital Expenditures.*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan proses perubahan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera dan menuju kearah yang lebih baik. Suatu pembangunan harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masing-masing daerah dengan pembangunan jangka panjang dan jangka pendek yang telah ditetapkan (Septiana dkk., 2015). Menurut Todaro (2011:102) pembangunan dipandang sebagai suatu proses yang mencakup untuk perubahan struktur sosial, sikap masyarakat, mengatasi ketimpangan, mengurangi kemiskinan, dan mencapai pertumbuhan ekonomi. Dimensi pembangunan terdapat dua aspek menurut *Nations Development Programme* (UNDP, 2015) yaitu peningkatan kemampuan manusia yang terdiri dari peningkatan waktu hidup yang lebih lama dan sehat, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan standar kehidupan yang layak.

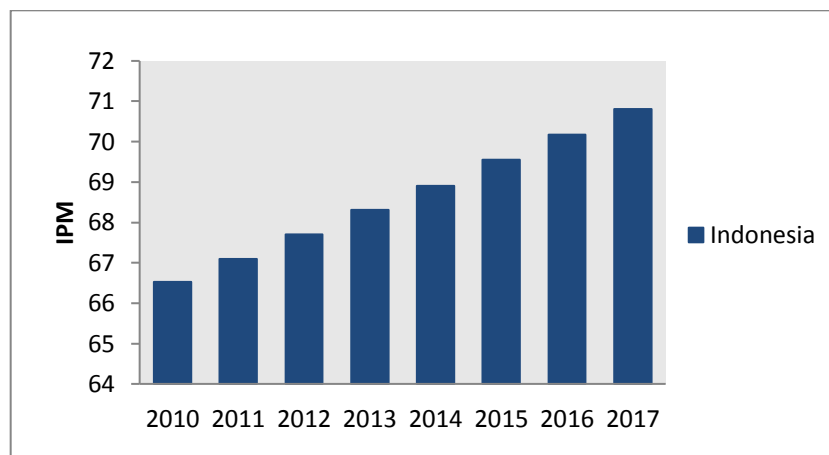
Pembangunan manusia merupakan pembangunan yang dilakukan manusia dimana pembangunan berkaitan dengan manusia yang ditujukan untuk manusia. Tingkat pembangunan manusia ditetapkan pada skala prioritas tertentu antara lain faktor pengentasan kemiskinan, keadilan, efisiensi, serta pengentasan terhadap hak asasi manusia (Alkire, 2015). Menurut Septiana dkk (2015) kemampuan dan produktivitas

manusia berpengaruh terhadap pembangunan manusia karena manusia sebagai agen pertumbuhan yang efektif dan menjadi pusat untuk program pencapaian suatu pembangunan. Sumber daya manusia merupakan faktor yang menentukan karakter dan penunjang suatu pembangunan sosial dan ekonomi di suatu bangsa (Todaro, 2011:170).

Menurut BAPPENAS, indeks pembangunan manusia dengan metode baru dihitung dengan data yang dapat digambarkan empat komponen yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan besarnya pengeluaran masyarakat yang digunakan sebagai tolok ukur dalam pembangunan untuk hidup layak. Mulainya perhitungan indeks pembangunan manusia dengan metode baru pada tahun 2010 hingga sekarang. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai tolak ukur dalam melihat kualitas hidup manusia yang diukur melalui kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (Umiyati dkk., 2015). Keberhasilan tingkat pembangunan di suatu daerah juga tergantung kinerja pemerintah dalam mengupayakan suatu pembangunan dengan berperan sebagai pencipta regulasi untuk tercapainya tertib sosial (Dewi, 2017).

Pembangunan manusia di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kemajuan dengan adanya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang meningkat dari tahun 2010 hingga 2017. Meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena adanya peran pemerintah maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Pada tahun 2017, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mencapai 70.81 dimana angka tersebut meningkat sebesar 0.63

dibandingkan dari tahun 2016. Bayi yang lahir pada tahun 2017 mempunyai harapan untuk hidup hingga 71.06 tahun dibandingkan anak-anak yang lahir pada tahun sebelumnya (BPS, 2017).



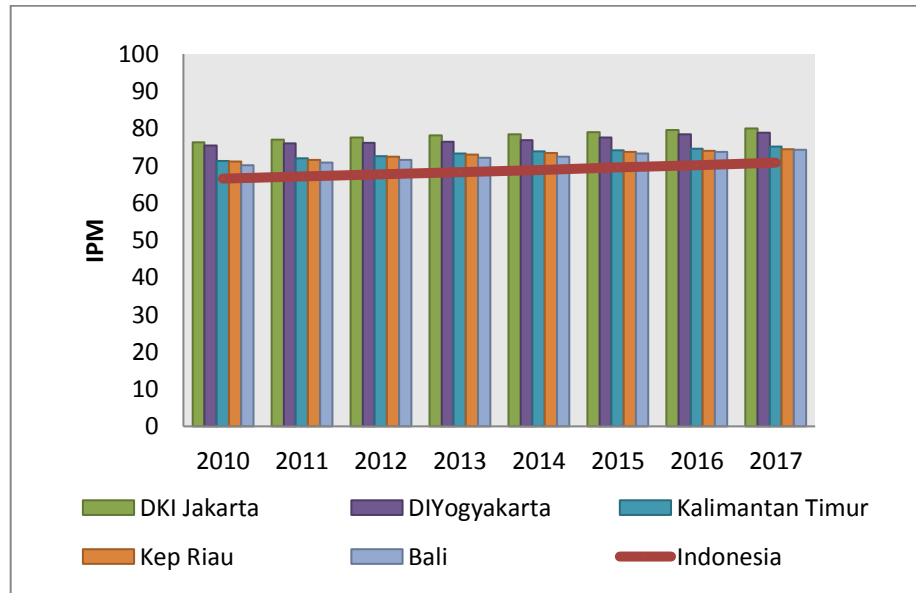
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1.1**

### **Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010-2017**

Berdasarkan Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2010 hingga 2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 sebesar 67.09 kemudian meningkat sebesar 0.61 di tahun 2012 sebesar 67.70. Pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2014 turun ke angka 0.59, meskipun turun angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun sebelumnya meningkat, kemudian pada tahun 2015 sebesar 69.55 hingga tahun 2016 dan 2017 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terus mengalami kenaikan yang signifikan. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia karena adanya kualitas kesehatan,

pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat yang semakin meningkat.



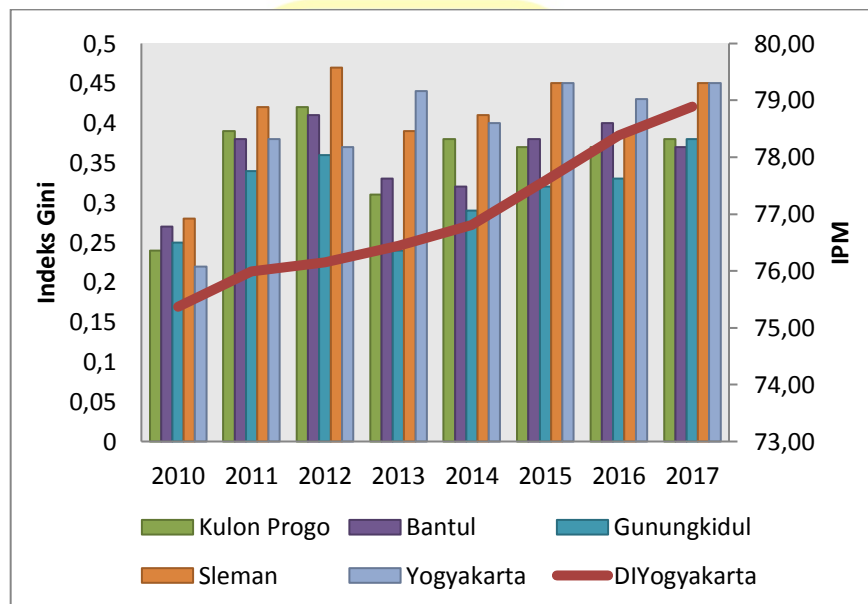
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1.2**

### **Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia dan 5 Provinsi IPM Tertinggi**

Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tertinggi berada di DKI Jakarta, kemudian Daerah Istimewa Yogyakarta menduduki peringkat kedua dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang tinggi dapat dilihat dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dari tingkat pendidikan yang tinggi, angka harapan hidup maupun sarana dan prasarana. Meskipun dengan peringkat kedua angka Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta juga tinggi.

Ketimpangan pendapatan yang tinggi karena banyaknya pendatang yang berada di Yogyakarta sehingga akan menurunkan kesempatan kerja bagi masyarakat Yogyakarta. Banyaknya pendatang yang masuk ke Yogyakarta mengakibatkan ada masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan sehingga terdapat permasalahan ketimpangan pendapatan yang menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat (Kompasiana, 17 Juli 2018). Berikut adalah ulasan mengenai indeks gini dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta:



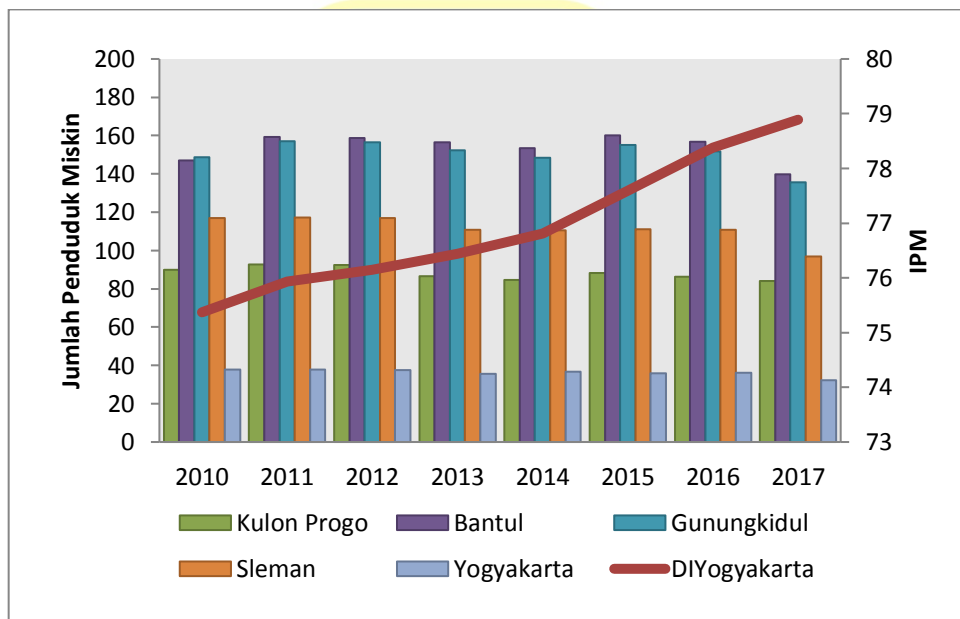
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1.3**

**Indeks Gini dan Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017**

Berdasarkan data pada Gambar 1.3 indeks gini di Kabupaten/Kota DIY cenderung mengalami peningkatan semakin besar pada tiap tahunnya meskipun ada yang mengalami penurunan. Ketimpangan pendapatan yang

tertinggi berada di Kabupaten Sleman. Ketimpangan pendapatan yang tinggi di Kabupaten/Kota DIY diikuti dengan angka Indeks Pembangunan Manusia yang selalu mengalami peningkatan pada tahunnya. Meskipun, pembangunan ekonomi di DIY sangat pesat namun justru membuat ketimpangan pendapatan semakin tinggi karena pembangunan seperti hotel dan mall bahkan pariwisata kebanyakan adanya investasi dari luar daerah. Selain ketimpangan yang sangat tinggi, permasalahan kemiskinan di DIY menjadi tugas pemerintah.



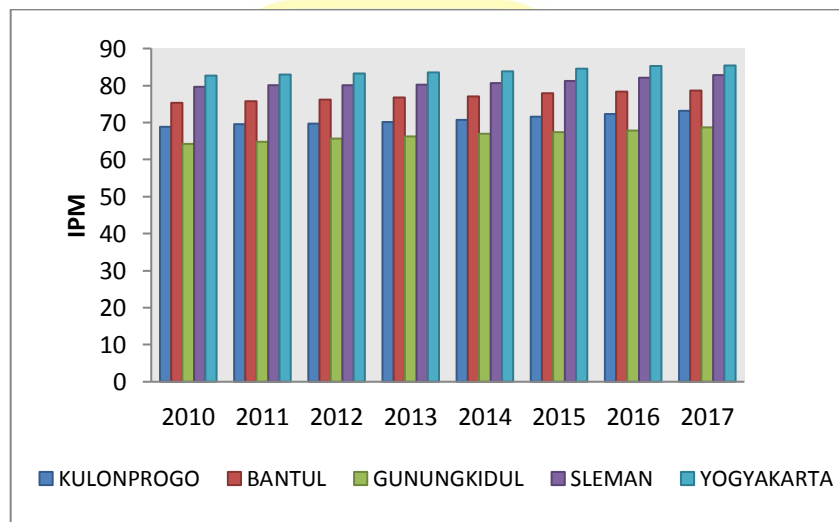
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1.4**

**Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017**

Berdasarkan Gambar 1.4 jumlah penduduk miskin di DIY tahun 2010-2017 mengalami fluktuatif. Meskipun dari tahun 2016 ke 2017 di Kabupaten/Kota di DIY mengalami penurunan jumlah penduduk miskin,

angka kemiskinan di DIY lebih tinggi dari nasional. Selain itu, pengeluaran kebutuhan hidup penduduk miskin terhadap garis kemiskinan di pedesaan sangat tinggi dibandingkan dengan perkotaan. Kemudian dengan permasalahan kemiskinan di DIY, angka Indeks Pembangunan Manusia di DIY terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Masalah kemiskinan di DIY tidak terlalu berpengaruh terhadap IPM karena dapat dijelaskan dalam komponen IPM yaitu angka harapan hidup, angka rata-rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah, dan PDB.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

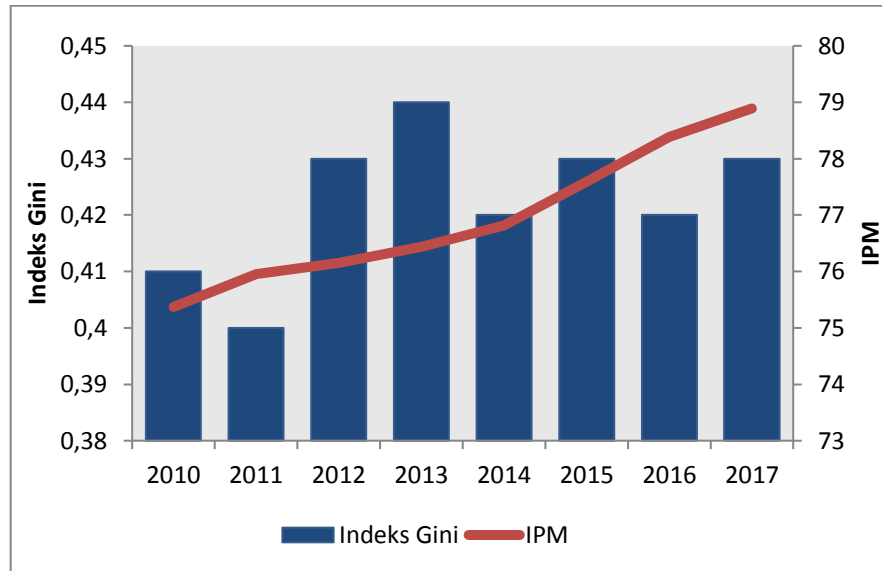
**Gambar 1.5**

**Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2017**

Berdasarkan Gambar 1.5 dapat dilihat bahwa setiap Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tertinggi berada di Kota Yogyakarta dan terendah berada di Kabupaten Gunungkidul. Akan tetapi,



setiap tahunnya Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta cenderung mengalami kenaikan.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

**Gambar 1.6**

### **Indeks Gini dan Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2017**

Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam peringkat kedua dari seluruh provinsi di Indonesia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dinilai dari aspek kesehatan, pendidikan, dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kepala Badan Pusat Statistik, Harjana mengatakan bahwa angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan yang baik. Meskipun nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong tinggi, akan tetapi indeks gini atau ketimpangan di Daerah Istimewa Yogyakarta juga tinggi (Antara News, 19

Desember 2017). Terbukti pada tahun 2016 gini ratio mencapai 0.42 yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional yaitu 0.394. Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Kemiskinan, Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Indeks Pembangunan Manusia sebagai alat ukur untuk melihat tingkat kesejahteraan dengan membandingkan angka rata-rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah, angka harapan hidup dan pengeluaran untuk konsumsi. Adanya Indeks Pembangunan Manusia untuk mengukur kemajuan suatu wilayah seperti Daerah Istimewa Yogyakarta, namun ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat tinggi padahal angka Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam peringkat kedua di Indonesia.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017?
2. Apakah ketimpangan pendapatan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017?

3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017?
4. Apakah belanja modal berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017
2. Untuk menganalisis pengaruh ketimpangan pendapatan terhadap indeks pembangunan manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017
4. Untuk menganalisis pengaruh belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai:

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana dan menambah pengetahuan serta pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan, selain itu penulis dapat membandingkan antara teori dan praktek di lapangan.

2. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan inspirasi maupun sumbangan pemikiran bagi mahasiswa atau pihak yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

3. Bagi Pemerintahan

Bertujuan agar dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan kesejahteraan penduduk serta pembangunan berkelanjutan yang bertujuan peningkatan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

### 1.5 Sistematika Penulisan

**BAB I            PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II            KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

1. Kajian Pustaka, sebagai acuan dalam penulisan penelitian yang berisi tentang pendokumentasian dan pengkajian penelitian yang pernah ada dengan lingkup yang sama.
2. Landasan Teori, menjelaskan teori untuk dasar mendekati dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian. Selain itu, landasan teori memberikan teori tentang hubungan antara variabel yang terkait.
3. Hipotesis Penelitian, menjelaskan tentang jawaban sementara dari rumusan masalah.

**BAB III            METODE PENELITIAN**

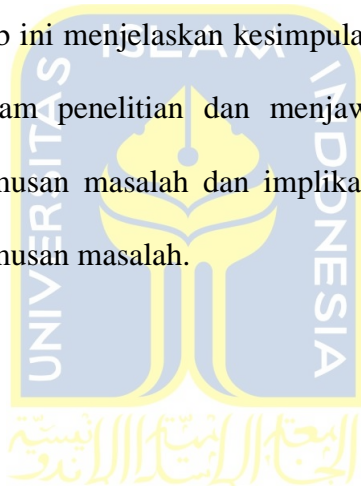
Bab ini berisi jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

#### BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan deskripsi data, pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti dan penjelasan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan.

#### BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari analisis yang dilakukan dalam penelitian dan menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah dan implikasi sebagai hasil dari jawaban rumusan masalah.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Indeks Pembangunan Manusia sebagai ukuran untuk kualitas hidup. Adapun pendekatan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu dimensi umur panjang dan sehat, dimensi kesehatan yaitu angka harapan hidup, dan dimensi pendidikan yaitu angka melek huruf serta rata-rata lama sekolah. Indikator Indeks Pembangunan Manusia menjadi indikator penting untuk mengetahui kualitas hidup di suatu wilayah. Oleh karena itu, ada beberapa penelitian yang meneliti tentang Indeks Pembangunan Manusia misalnya penelitian yang dilakukan Prutowo (2011) yang menyatakan bahwa rasio gini berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Gini rasio akan berpengaruh pada indeks pembangunan manusia, jika gini rasio menurun maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan penelitian yang dilakukan Hidayat (2014) bahwa IPM tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Penelitian Dewi (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan variabel kemiskinan terhadap IPM di Provinsi Riau. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirza (2012) dan Dahlan (2018) bahwa di Jawa Tengah kemiskinan juga berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM. Menurut penelitian Adelfina dan Jember (2015) kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM di Bali, sama halnya dengan

penelitian Hasan (2014) dan Umiyati, dkk (2015) yang menganalisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di DIY dan Provinsi Jambi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) bahwa kemiskinan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IPM di DIY.

Beberapa penelitian meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM. Seperti dalam hasil penelitian Mirza (2012) dan Adelfina dan Jember (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) dan Umiyati, dkk (2015) bahwa tidak ada pengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM. Selain itu menurut penelitian Wang, dkk (2018) pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap IPM di Pakistan.

Belanja modal mempunyai keterkaitan dengan IPM dalam meningkatkan kualitas SDM melalui pembangunan infrastruktur, gedung, maupun layanan publik sehingga terdapat pengaruh positif signifikan terhadap IPM. Seperti dalam penelitian Umiyati, dkk (2015), Mirza (2012) dan Hasan (2014) yang menyatakan bahwa belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berbeda dengan Bhakti (2010) bahwa APBD berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Lokasi	Metode	Hasil
1	Dewi	Provinsi	Linier	Pertumbuhan ekonomi tidak

	(2017)	Riau	Berganda	berpengaruh signifikan dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap IPM.
2	Umiyati, dkk (2015)	Kabupaten/ Kota Jambi	Data Panel	Belanja modal berpengaruh positif signifikan, kemiskinan berpengaruh negatif signifikan, dan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap IPM.
3	Adelfina dan Jember (2015)	Kabupaten/ Kota Bali	Linier Berganda	Pertumbuhan ekonomi dan belanja daerah berpengaruh positif signifikan, sedangkan kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM.
4	Mirza (2012)	Jawa Tengah	Data Panel	Belanja modal dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan, sedangkan kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM.
5	Pratowo (2011)	Jawa Tengah	Data Panel	Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif sedangkan rasio ketergantungan dan rasio gini berpengaruh negatif terhadap IPM.
6	Hasan (2014)	Daerah Istimewa Yogyakarta	Data Panel	PDRB dan Belanja Modal berpengaruh positif signifikan sedangkan kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM.
7	Bhakti (2010)	Indonesia	Data Panel	PDRB dan APBD kesehatan berpengaruh positif signifikan sedangkan rasio ketergantungan, konsumsi rumah tangga, dan APBD pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IPM.
8	Dahlan (2018)	Jawa Tengah	Data Panel	PDRB berpengaruh positif signifikan, kemiskinan berpengaruh negatif signifikan, sedangkan angka partisipasi sekolah dan kepadatan penduduk



				tidak signifikan terhadap IPM.
9	Wang, dkk (2018)	Pakistan	<i>Two- Stage Least Square (2SLS)</i>	CO <sup>2</sup> , konsumsi energi terbarukan berpengaruh positif signifikan sedangkan urbanisasi, pertumbuhan ekonomi, dan perdagangan berpengaruh negatif terhadap IPM.
10	Astuti (2018)	Daerah Istimewa Yogyakarta	Data Panel	Pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh positif signifikan, kemiskinan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IPM.
11	Hidayat (2014)	Jawa Tengah	Data Panel	IPM dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan, investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan penelitian dari Mirza (2012) dengan judul “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009” dengan penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu dalam penelitian ini menambahkan variabel independen ketimpangan pendapatan dan penelitian berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tahun 2010-2017.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.3 Pembangunan Manusia

Menurut UNDP (*United Nations Development Programme*) pembangunan manusia merupakan tujuan untuk pilihan masyarakat dalam menikmati masa hidup yang panjang dan menjalankan hidup untuk produktif. Pembangunan manusia dilihat dari sudut pandang manusia meliputi sektor sosial, pertumbuhan ekonomi, perdagangan, dan ketenagakerjaan. Unsur pembangunan manusia yaitu:

A. Produktivitas (*Productivity*)

Produktivitas yang diciptakan oleh setiap masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pendapatan sehingga masyarakat harus mampu meningkatkan produktivitas.

B. Pemerataan (*Equity*)

Setiap penduduk mempunyai kesempatan untuk mengakses sumberdaya ekonomi dan sosial. Hambatan untuk memperoleh akses harus di hapus sehingga semua penduduk dapat memperoleh manfaat yang dapat menciptakan peningkatan kualitas hidup manusia.

C. Kestinambungan (*Sustainability*)

Pembaharuan sumberdaya fisik manusia dan lingkungan sangat diperlukan agar generasi di masa yang akan datang tetap bisa menikmati sumberdaya tersebut.

D. Pemberdayaan (*Empowerment*)

Setiap penduduk harus berpartisipasi dalam pengambilan manfaat dari proses pembangunan untuk mewujudkan arah kehidupan.

### 2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu capaian dimana masyarakat dapat memperoleh hasil dari pembangunan dalam mendapatkan pendapatan, kesehatan, maupun pendidikan (BPS, 2017).

Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM):

A. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup merupakan perkiraan rata-rata dari banyaknya tahun yang di lalui oleh seseorang selama hidup. Perhitungan angka harapan hidup dilakukan dengan tidak langsung menggunakan rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak yang masih hidup menurut kelompok umur wanita pernah menikah.

B. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf di gunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan sosial. Angka Melek Huruf (AMH) merupakan presentase penduduk usia 15 tahun keatas yang mampu membaca dan menulis huruf latin (BPS Yogyakarta, 2017).

C. Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata dari jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di semua jenjang pendidikan formal yang pernah ataupun sedang dilakukan.

D. Paritas Daya Beli

Daya beli merupakan suatu kemampuan penduduk untuk mengkonsumsi barang dan jasa dengan uang. Perhitungan standar hidup secara ekonomi diukur dengan konsumsi per kapita riil yang disesuaikan untuk mengukur paritas daya beli masyarakat.

Perhitungan komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM):

$$\text{Dimensi kesehatan} : I_{\text{kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\text{min}}}{AHH_{\text{maks}} - AHH_{\text{min}}}$$

$$\text{Dimensi pendidikan} : I_{\text{HLS}} = \frac{HLS - HLS_{\text{min}}}{HLS_{\text{maks}} - HLS_{\text{min}}}$$

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{pendidikan} = \frac{IHLS + IRLS}{2}$$

$$\text{Dimensi pengeluaran : } I_{pengeluaran} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{maks}) - \ln(\text{pengeluaran}_{min})}$$

$$IPM = \sqrt[3]{Ikesehatan \times Ipendidikan \times Ipengeluaran} \times 100$$

Berdasarkan konsep pembangunan manusia oleh UNDP, adapun empat kriteria status dari pembangunan manusia yaitu:

- A. Tinggi : IPM > 80.0
- B. Menengah Atas : IPM antara 66.0 – 79.9
- C. Menengah Bawah : IPM antara 50.0 – 65.9
- D. Rendah : IPM < 50.0

### 2.2.3 Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (2012), kemiskinan merupakan suatu keadaan seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk mencapai hidup yang layak. Selain itu kondisi dimana berada pada sebuah kondisi yang berada dibawah nilai standar kebutuhan minimum. Salah satu penyebab dari kemiskinan karena adanya kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dan kurangnya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan banyaknya pengangguran sehingga tingkat pendidikan maupun kesehatan rendah (World Bank, 2014).

Kemiskinan bisa dilihat tidak hanya kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pangan maupun tingkat pendapatan, akan tetapi bisa dilihat dari tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan (Arsyad, 2004:238).

Ada lima kelompok kemiskinan yaitu:

- A. Kemiskinan absolut, merupakan kemiskinan yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dalam memelihara fisik untuk bekerja penuh dan efisien.
- B. Kemiskinan relatif, merupakan kemiskinan yang muncul akibat dari perbandingan kondisi ekonomi di dalam suatu daerah.
- C. Kemiskinan struktural, merupakan kemiskinan yang terjadi akibat dari ketimpangan struktur masyarakat yang merugikan golongan kebawah.
- D. Kemiskinan situasional, merupakan kemiskinan yang terjadi karena murni dari suatu daerah dimana kondisi di suatu daerah tidak menguntungkan dan banyak penduduk miskin.
- E. Kemiskinan kultural, merupakan kemiskinan yang terjadi karena sudah turun temurun.

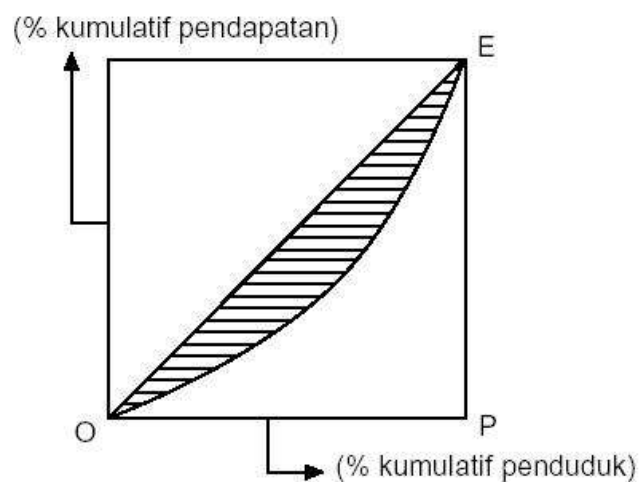
#### **2.2.4 Ketimpangan Pendapatan**

Ketimpangan pendapatan merupakan perbedaan pendapatan yang diperoleh masyarakat yang mengakibatkan terjadinya perbedaan pendapatan sangat mencolok dalam masyarakat (Todaro, 2011:255). Penyebab ketimpangan pendapatan adalah tidak meratanya kepemilikan kekayaan seperti tanah dan modal yang akibatnya terjadi perbedaan penghasilan antara golongan kaya dan golongan miskin dalam lapisan masyarakat.

#### **2.2.5 Kurva Lorenz**

Kurva Lorenz merupakan metode yang di gunakan untuk menganalisis pendapatan perorangan dalam statistik. Kurva Lorenz menjelaskan hubungan

kuantitatif aktual antara presentase jumlah penduduk penerima pendapatan dari total pendapatan. Dalam Kurva Lorenz jika jarak semakin jauh dari garis diagonal (garis pemerataan sempurna) maka akan semakin timpang. Berikut gambar Kurva Lorenz:



**Gambar 2.1**  
**Kurva Lorenz**

### 2.2.6 Indeks Gini

Indeks Gini sering digunakan dalam menghitung angka ketimpangan distribusi pendapatan (BPS, 2016). Cara menghitung indeks gini dengan menghitung luas daerah antara garis diagonal (kemerataan sempurna) dengan Kurva Lorenz dibandingkan dengan total dari sebagian kurva Lorenz berada. Nilai indeks gini terletak antara 0 sampai 1. Angka 0 maka menunjukkan pemerataan sempurna, sedangkan angka 1 menunjukkan ketidakmerataan sempurna.

### **2.2.7 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemajuan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan ekonomi fisik misalnya penambahan produksi barang dan jasa dan perkembangan infrastruktur di suatu negara (Dewi, 2017). Menurut Sukirno (2013:33) pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan dimana semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Todaro (2011:170) menyatakan bahwa ada tiga komponen dalam pertumbuhan ekonomi:

1. Akumulasi modal, meliputi bentuk atau jenis investasi yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, modal, dan sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, angkatan kerja mempunyai dampak positif dalam pertumbuhan ekonomi karena semakin banyak angkatan kerja maka akan semakin produktif dan semakin banyak penduduk maka akan meningkatkan potensi pasar domestik.
3. Kemajuan teknologi, kemajuan teknologi di sebabkan dari adanya cara-cara baru dan pembaharuan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan suatu pekerjaan.

### **2.2.8 Belanja Modal**

Belanja modal merupakan belanja yang dilakukan untuk modal bersifat menambah aset. Belanja modal mempunyai karakteristik yang

terdapat pertimbangan terhadap beban operasional dan pemeliharaan pada waktu yang akan datang (Bland & Nunn, 1992).

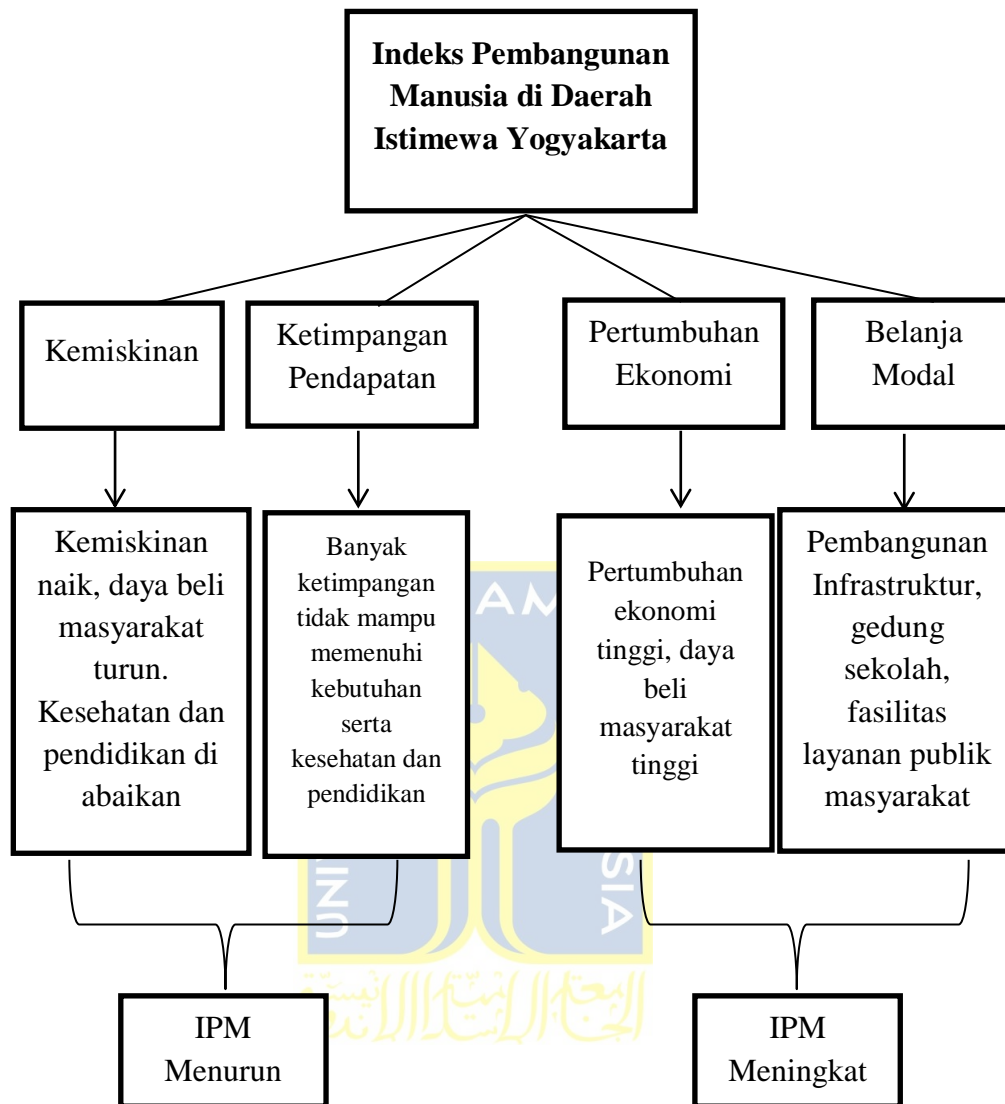
Adapun kategori dari belanja modal, yaitu:

- A. Belanja modal tanah, merupakan biaya yang dipergunakan dalam pembelian, balik nama dan sewa tanah, dan perolehan hak atas tanah yang siap dipergunakan.
- B. Belanja modal peralatan dan mesin, merupakan biaya yang dipergunakan dalam pengadaan maupun peningkatan kapasitas peralatan dan mesin.
- C. Belanja modal gedung dan bangunan, merupakan biaya yang dipergunakan dalam pengadaan maupun pengeluaran dalam pembangunan gedung atau bangunan.
- D. Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan, merupakan biaya yang dipergunakan dalam pengelolaan jalan irigrasi dan jaringan.
- E. Belanja modal fisik lainnya, merupakan biaya yang dipergunakan dalam pengadaan ataupun peningkatan terhadap fisik lainnya yaitu belanja barang purbakala, barang museum, buku, jurnal ilmiah maupun barang kesenian.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah uraian dari kerangka konsep dari pemecahan masalah yang sudah diidentifikasi. Hal ini agar peneliti mampu menerangkan variabel-variabel yang diteliti. Kerangka pemikiran dari peneliti sebagai berikut:





**Gambar 2.2**

**Kerangka Pemikiran**

**2.3.1 Hubungan antara Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia**

Kemiskinan merupakan hal yang tidak asing di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk daerah yang memiliki PDRB yang tinggi ataupun UMR tinggi seperti Jakarta, Surabaya dan Semarang. Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup. Penduduk yang miskin memiliki tingkat daya beli yang rendah. Selain itu, kemiskinan memiliki

standar hidup yang rendah sehingga berpengaruh buruk terhadap indeks pembangunan manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kemiskinan dengan indeks pembangunan manusia adalah negatif, ketika angka indeks pembangunan manusia meningkat maka kemiskinan akan menurun dan sebaliknya ketika angka kemiskinan meningkat maka angka menyebabkan angka indeks pembangunan manusia menurun.

### **2.3.2 Hubungan Ketimpangan Pendapatan dengan Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks gini merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai indeks gini berkisar antara 0 hingga 1. Adanya ketimpangan pendapatan maka konsumsi masyarakat berbeda, jika semakin timpang tentunya banyak masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dari sandang, pangan, dan papan serta pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketika ketimpangan pendapatan tinggi akan berpengaruh buruk terhadap indeks pembangunan manusia. Artinya bahwa ketimpangan pendapatan tinggi akan menurunkan angka indeks pembangunan manusia dan sebaliknya.

### **2.3.3 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia**

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Ketika masyarakat menghasilkan output dan mendapatkan pendapatan maka akan terjadi transaksi. Semakin masyarakat berkonsumsi maka daya beli masyarakat tinggi yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

#### **2.3.4 Hubungan Belanja Modal dengan Indeks Pembangunan Manusia**

Belanja modal merupakan belanja yang dilakukan untuk modal bersifat menambah aset. Belanja modal yang dimaksudkan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah yaitu peralatan, bangunan, gedung sekolah, layanan fasilitas publik, infrastruktur dan harta tetap lainnya. Adanya pembangunan infrastruktur, gedung sekolah, fasilitas layanan publik masyarakat akan memberikan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan. Belanja modal berupa pembangunan gedung, sarana, dan prasarana sekolah akan memberikan peningkatan kualitas pendidikan sehingga kualitas indeks pembangunan manusia meningkat. Oleh karena itu belanja modal berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

1. Kemiskinan diduga mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017.
2. Ketimpangan pendapatan diduga mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017.

3. Pertumbuhan ekonomi diduga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017.
4. Belanja modal diduga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan maupun berbagai publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi dari *time series* dan *cross section*. Data *time series* dalam penelitian ini yaitu tahun 2010 sampai tahun 2017 dan data *cross section* yaitu 5 Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017.

##### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen ada empat yaitu:

1. Kemiskinan (KMS) adalah data kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017 dengan satuan ribu jiwa.
2. Ketimpangan pendapatan (GINI) adalah data indeks gini di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017.

3. Pertumbuhan ekonomi (EKON) adalah data pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017 dengan satuan persen.
4. Belanja modal (BMODAL) adalah data belanja modal di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010-2017 dengan satuan ribu rupiah.

### **3.3 Metode Analisis**

#### **3.3.1 Metode Estimasi Data Panel**

Data panel merupakan data regresi penggabungan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan data yang disusun sesuai dengan urutan waktu. Sedangkan *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada waktu yang sama dan beberapa daerah, perusahaan, atau perorangan. Penggabungan kedua jenis data dapat dilihat bahwa variabel terikat terdiri dari beberapa daerah (*cross section*) namun berbagai periode waktu (*time series*), urutan waktu yang membahas sekumpulan observasi dalam rentang waktu yang ditentukan (Widarjono, 2013:299).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Adapun alasan menggunakan data panel lebih baik (Baltagi, 2008) yaitu sebagai berikut:

1. Data panel mengendalikan heterogenitas individu, dimana data panel menunjukkan bahwa individu, perusahaan, negara bagian atau negara bersifat heterogen.

2. Data panel memberikan data yang lebih *informatif, variabilitas, collienearity* antar variabel, derajat yang digunakan banyak dan lebih banyak efisiensi.
3. Data panel lebih mampu mempelajari dinamika penyesuaian.
4. Data panel lebih mampu dalam mengidentifikasi dan mengukur efek yang tidak dapat diidentifikasi di *cross section* maupun *time series*.
5. Model data panel memungkinkan untuk membuat dan menguji model perilaku yang lebih rumit dari *cross section* maupun *time series*.

Sehingga penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan fungsi

$IPM = f(\text{kemiskinan, indeks gini, pertumbuhan ekonomi, belanja modal})$ .

Oleh karena itu persamaan regresinya sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 KMS_{it} + \beta_2 GINI_{it} + \beta_3 EKON_{it} + \beta_4 BMODAL_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
i	= Kabupaten/Kota DIY
t	= Waktu
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien
KMS	= Kemiskinan
GINI	= Ketimpangan Pendapatan
EKON	= Pertumbuhan Ekonomi
BMODAL	= Belanja Modal
e	= Error term

### 3.3.2 Pemilihan Model Estimasi

#### 3.3.2.1 *Common Effect Model (CEM)*

Pendekatan *Common Effect Model (CEM)* merupakan pendekatan yang menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section*. Kemudian,

setelah itu mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Adapun fungsinya sebagai berikut (Sriyana, 2014):

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 KMS_{it} + \beta_2 GINI_{it} + \beta_3 EKON_{it} + \beta_4 MODAL_{it} + e_{it}$$

### 3.3.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model regresi bahwa objek observasi memiliki konstanta yang besarnya tetap untuk berbagai periode waktu dan koefisien regresinya. Karena data ada yang bersifat dinamis maka diperlukan model yang menunjukkan perbedaan konstanta antar objek walaupun koefisien regresi sama. Persamaan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 i_{it} + \beta_2 i_{it} + \beta_3 i_{it} + \beta_4 i_{it} + \sum_i^n \alpha_i D_i + e_{it}$$

### 3.3.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan *Random Effect Model* (REM) digunakan untuk menganalisis regresi data panel karena merupakan alternatif jika *Fixed Effect Model* (FEM) kurang akurat. Persamaannya sebagai berikut:

$$IPM_{it} = (\beta_0 + \mu_i) + \beta_1 i_{it} + \beta_2 i_{it} + \beta_3 i_{it} + \beta_4 i_{it} + e_{it}$$

## 3.3.3 Uji Pemilihan Model

### 3.3.3.1 *Uji Chow*

*Uji Chow* merupakan pengujian analisis antara *Common Effect Models* atau *Fixed Effect Models* yang digunakan dalam estimasi data panel.

Hipotesis uji chow yaitu:

$H_0$  : *Common Effect Models*

$H_a$  : *Fixed Effect Models*



Dari hasil *Uji Chow Test* disimpulkan:

- Jika probabilitas  $< \alpha$  (alpha) maka menolak  $H_0$  yang artinya model yang baik digunakan adalah *Fixed Effect Models*.
- Jika probabilitas  $> \alpha$  (alpha) maka menolak  $H_a$  yang artinya model yang baik digunakan adalah *Common Effect Models*.

### 3.3.3.2 Uji Hausman

*Uji Hausman* merupakan uji untuk memilih model antara *Fixed Effect Models* atau *Random Effect Models*. Hipotesis dalam *Uji Hausman* yaitu:

$H_0$  : *Random Effect Models*

$H_a$  : *Fixed Effect Models*

- Jika probabilitas  $< \alpha$  (alpha) maka menolak  $H_0$  yang artinya lebih baik menggunakan *Fixed Effect Models*.
- Jika probabilitas  $> \alpha$  (alpha) maka gagal menolak  $H_0$  yang artinya bahwa lebih baik menggunakan *Random Effect Models*.

### 3.3.4 Uji Statistik

#### 3.3.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan uji yang berguna untuk memilih proporsi atau presentase total variasi dalam suatu variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Jika yang digunakan merupakan analisis regresi sederhana maka menggunakan nilai *R Square*. Akan tetapi jika menggunakan regresi berganda maka yang digunakan merupakan *Adjusted R Square*. *Adjusted R Square* dapat di lihat dalam *Model Summary*. Dalam kolom *Adjusted R<sup>2</sup>* diketahui seberapa presentase yang dijelaskan oleh

variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, sisanya di jelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian. Dimana:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

ESS = *Explained Sum Squared* (Jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Squared* (Jumlah total kuadrat)

#### 3.3.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah pengujian variabel secara individu yang bertujuan untuk melihat variabel-variabel independen secara menyeluruh apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai dari F-hitung > nilai F-kritis maka variabel independen secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis uji F sebagai berikut:

**$H_0$  :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$**  maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**$H_a$  :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$**  maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas >  $\alpha$  (alpha) maka menolak  $H_0$  dan gagal menolak  $H_0$ , yang artinya bahwa variabel independen secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas <  $\alpha$  (alpha) maka gagal menolak  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , yang artinya bahwa variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.3.4.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji t adalah suatu uji dari variabel independen yang dilakukan secara individu yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan anggapan bahwa variabel lainnya bersifat tetap. Hipotesis uji t sebagai berikut:

**H<sub>0</sub> : β<sub>1</sub> = 0** artinya bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**H<sub>a</sub> : β<sub>1</sub> > 0** artinya bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara positif.

**H<sub>a</sub> : β<sub>1</sub> < 0** artinya bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara negatif.

**Rumus t hitung** = 
$$\frac{\beta_1}{Se(\beta_1)}$$

Keterangan:

β<sub>1</sub> = Standar koefisien variabel

Se = Standar error variabel independen

Jika t-hitung < t-tabel, maka menerima H<sub>0</sub> yang artinya bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

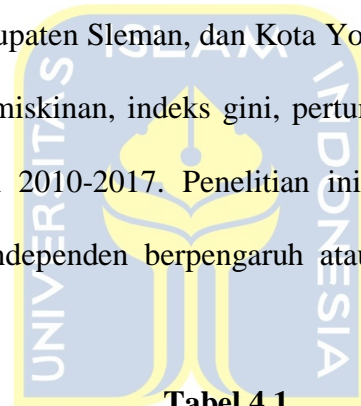
Jika t-hitung > t-tabel, maka gagal menerima H<sub>0</sub> yang artinya bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskripsi Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* meliputi 5 kabupaten dan kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta. Sedangkan data *time series* meliputi kemiskinan, indeks gini, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal pada tahun 2010-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Tabel 4.1

#### Analisis Statistik Deskriptif

	<b>IPM</b>	<b>KMS</b>	<b>GINI</b>	<b>EKON</b>	<b>BMODAL</b>
Mean	75.82600	108.0688	0.365750	5.300500	1.96E+08
Maximum	85.49000	160.1500	0.470000	6.610000	4.27E+08
Minimum	64.20000	32.20000	0.220000	3.060000	46582088
Std. Deviasi	6.615807	44.44589	0.064684	0.682983	1.01E+08
Observations	40	40	40	40	40

Sumber: Data diolah EViews 9

Analisis Statistik Deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan jumlah observasi 5 Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2010-2017, diperoleh hasil analisis bahwa rata-rata dari Indeks Pembangunan

Manusia sebesar 75.82. Angka Indeks Pembangunan Manusia tertinggi terdapat di Kota Yogyakarta pada tahun 2017 dan angka Indeks Pembangunan Manusia yang terendah terjadi di Kabupaten Gunungkidul sebesar 64.20 dengan standar deviasi sebesar 6.61.

Pada variabel jumlah penduduk miskin (KMS), daerah yang tinggi penduduk miskinnya adalah Kabupaten Bantul sebesar 160.15 ribu jiwa pada tahun 2015. Sedangkan yang terendah berada di Kota Yogyakarta sebesar 32.2 ribu jiwa pada tahun 2017. Rata-rata dari jumlah penduduk miskin (KMS) di Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2010-2017 sebesar 108.06 ribu jiwa dengan standar deviasi sebesar 44.44 ribu jiwa.

Pada variabel ketimpangan pendapatan (GINI), rata-rata ketimpangan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2010-2017 yaitu sebesar 0.36. Ketimpangan tertinggi terjadi di Kabupaten Sleman pada tahun 2012 sebesar 0.47 dan terendah sebesar 0.22 yang terjadi di Kota Yogyakarta pada tahun 2010. Kemudian standar deviasi sebesar 0.06.

Pada variabel pertumbuhan ekonomi (EKON), kabupaten yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di Kota Yogyakarta pada tahun 2017 sebesar 6.61 persen. Kemudian yang terendah terjadi di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2010 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 3.06 persen. Rata-rata pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode tahun 2010-2017 sebesar 5.30 persen dengan standar deviasi sebesar 0.68 persen.

Pada variabel belanja modal (BMODAL) di Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode tahun 2010-2017 memiliki rata-rata sebesar 1.96E+08 dengan belanja modal paling banyak terdapat pada Kabupaten Sleman tahun 2015 sebesar 426782827 dan belanja modal paling sedikit sebesar 46582088 yaitu di Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2010. Standar deviasi pada variabel belanja modal sebesar 101000000.

## 4.2 Hasil Kesesuaian Model

Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan merupakan regresi data panel. Regresi data panel memiliki tiga model regresi yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Selain itu, untuk memilih regresi yang tepat digunakan penelitian ini menggunakan pengujian *Uji Chow Test* dan *Uji Hausman Test*. *Uji Chow Test* digunakan untuk memilih model regresi yang terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Sedangkan *Uji Hausman Test* digunakan untuk memilih model regresi yang terbaik antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

### 4.2.1 Uji Chow Test

*Uji Chow Test* menguji untuk pemilihan model yang terbaik untuk penelitian yang mana pengujian terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*, hipotesis dari *Uji Chow Test* yaitu:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Dengan hipotesis tersebut jika probabilitas kurang dari 5 persen maka menolak  $H_0$  yang artinya model yang baik digunakan yaitu *Fixed Effect*

*Model*. Sedangkan jika lebih dari 5 persen maka menolak  $H_a$  yang artinya model yang terbaik yaitu *Common Effect Model*.

**Tabel 4.2**

**Hasil Regresi Uji *Chow Test***

<b>Effects Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f</b>	<b>Prob.</b>
<b>Cross-section F</b>	401.606295	(4,31)	0.0000
<b>Cross-section Chi-square</b>	158.675723	4	0.0000

Sumber: Data diolah EViews9

Berdasarkan hasil regresi Uji *Chow Test* pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil *Cross-section Chi-square* sebesar 0.000 maka lebih kecil dari 5 persen ( $0.000 < 0,05$ ) sehingga menolak  $H_0$  yang artinya model yang terbaik digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sehingga dari hasil Uji *Chow Test* menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan dari *Common Effect Model*, maka pengujian berikutnya yaitu dengan Uji *Hausman Test* yaitu menguji perbandingan antara hasil estimasi *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

**4.2.2 Uji *Hausman Test***

Uji *Hausman Test* digunakan untuk menguji dalam memilih antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Hipotesisnya yaitu:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Dengan hipotesis diatas, jika probabilitas kurang dari 5 persen maka menolak  $H_0$  yang artinya model yang baik digunakan yaitu *Fixed Effect*

*Model*. Sedangkan jika probabilitas lebih dari 5 persen maka gagal menolak  $H_0$  yang artinya model yang baik digunakan yaitu *Random Effect Model*.

**Tabel 4.3**

**Hasil Regresi Uji *Hausman Test***

<b>Test Summary</b>	<b>Chi-Sq Statistic</b>	<b>d.f</b>	<b>Prob.</b>
<b>Cross-section random</b>	1606.425181	4	0.0000

*Sumber: Data diolah EViews9*

Berdasarkan hasil Uji *Hausman Test* pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai dari Chi-Square sebesar 1606.425181 dengan probabilitas sebesar 0.000, maka probabilitas kurang dari 5 persen ( $0.000 < 0,05$ ) yang artinya model yang terbaik untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*. Sehingga berdasarkan hasil uji *Hausman Test* model yang tepat digunakan untuk menganalisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di 5 Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu menggunakan *Fixed Effect Model*.

**4.3 Hasil Regresi Model Terbaik**

Berdasarkan hasil Uji *Chow Test* dan Uji *Hausman Test* menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model yang terbaik untuk digunakan analisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil regresi *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa variabel kemiskinan dan ketimpangan pendapatan berpengaruh negatif, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan belanja modal berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai R-Squared sebesar 0.992938, artinya bahwa 99.2 persen Indeks Pembangunan Manusia



(IPM) mampu dijelaskan oleh kemiskinan, ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal. Sedangkan sisanya sebesar 0.8 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

**Tabel 4.4**

**Hasil Regresi *Fixed Effect Model***

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	73.94662	24.55474	0.0000
<b>KMS</b>	-0.024662	-1.082976	0.2872
<b>GINI</b>	-1.886054	-0.718047	0.4781
<b>EKON</b>	0.678863	2.046982	0.0492
<b>BMODAL</b>	8.34E-09	5.261337	0.0000
<b>R-Squared</b>	0.992938		
<b>Adjusted R-Squared</b>	0.991115		
<b>F-Statistic</b>	544.8251		
<b>Prob (F-Statistic)</b>	0.000000		

Sumber: Data diolah EViwes9

Model regresi *Fixed Effect Model* pada:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 KMS_{it} + \beta_2 GINI_{it} + \beta_3 EKON_{it} + \beta_4 BMODAL_{it} + e_{it}$$

$$IPM_{it} = 73.94662 - 0.024662 KMS_{it} - 1.886054 GINI_{it} + 0.678863 EKON_{it} + 8.34E-09 BMODAL_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- IPM = Indeks Pembangunan Manusia
- i = Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta
- t = 2010-2017
- $\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien
- KMS = Kemiskinan
- GINI = Ketimpangan Pendapatan
- EKON = Pertumbuhan Ekonomi
- BMODAL = Belanja Modal

$e$  = *Error Term*

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan uji dalam memilih presentase total variasi dalam suatu variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Pada Tabel 4.4 hasil dari regresi *Fixed Effect Model* diperoleh nilai koefisien sebesar 0.992938 maka menunjukkan bahwa variabel kemiskinan, ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 99.29 persen dan sisanya 0.71 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

#### 4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  artinya variabel kemiskinan, ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  artinya variabel kemiskinan, ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap IPM

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* pada Tabel 4.4 diperoleh F-Statistic sebesar 544.8251 dengan probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari 5 persen ( $0.00 < 0.05$ ) maka menolak  $H_0$  yang artinya bahwa variabel kemiskinan, ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

### 4.3.3 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji t dengan melihat hasil dari regresi *Fixed Effect Model* pada Tabel 4.4 dengan membandingkan probabilitas t.

#### 1. Variabel Kemiskinan terhadap IPM

$H_0 : \beta_1 = 0$  artinya kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM

$H_a : \beta_1 \neq 0$  artinya kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap IPM

Berdasarkan hasil regresi pada *Fixed Effect Model* pada tabel 4.7 menunjukkan probabilitas kemiskinan sebesar 0.2872 yaitu gagal menolak  $H_0$  maka lebih besar dari 0.05 ( $0.2872 > 0.05$ ) artinya bahwa kemiskinan tidak signifikan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 2. Variabel Ketimpangan Pendapatan terhadap IPM

$H_0 : \beta_2 = 0$  artinya ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM

$H_a : \beta_2 \neq 0$  artinya ketimpangan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap IPM

Berdasarkan hasil regresi pada *Fixed Effect Model* pada tabel 4.7 menunjukkan probabilitas ketimpangan pendapatan sebesar 0.4781 yaitu

gagal menolak  $H_0$  maka lebih besar dari 0.05 ( $0.4781 > 0.05$ ) artinya bahwa ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Ketimpangan Pendapatan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM

$H_0 : \beta_3 = 0$  artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM

$H_a : \beta_3 \neq 0$  artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap IPM

Berdasarkan hasil regresi pada *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa probabilitas pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0492 yaitu menolak  $H_0$  maka lebih kecil dari 0.05 ( $0.0492 < 0.05$ ) artinya bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif. Nilai koefisien variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.678863. Hal ini terjadi karena ketika pertumbuhan ekonomi naik 1 persen akan menyebabkan peningkatan IPM sebesar 0.678863. Sehingga ketika terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka IPM di Daerah Istimewa Yogyakarta akan meningkat sebesar 0.678863

4. Variabel Belanja Moda terhadap IPM

$H_0 : \beta_4 = 0$  artinya belanja modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM

Ha :  $\beta_4 \neq 0$  artinya belanja modal berpengaruh secara signifikan terhadap IPM

Berdasarkan hasil regresi pada *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa probabilitas belanja modal sebesar 0.000 yaitu menolak Ho maka lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) artinya bahwa belanja modal berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Belanja Modal berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Nilai koefisien variabel belanja modal sebesar  $8.34E-09$ . Hal ini terjadi karena ketika belanja modal naik 1 persen akan mengakibatkan peningkatan IPM sebesar  $8.34E-09$ . Artinya belanja modal untuk perbaikan perekonomian sehingga akan meningkatkan IPM.

#### 4.3.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross Effect

Tabel 4.5  
 Nilai Crossid Kabupaten/Kota di DIY

Crossid	Effect
_KULONPROGO—C	-5.042671
_BANTUL—C	2.024592
_GUNKID—C	-7.847131
_SLEMAN—C	4.576349
_YOGYA—C	6.288861

Sumber: Data diolah

Tabel 4.8 menunjukkan nilai crossid Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Persamaan Regresi:

**Kabupaten Kulon Progo**

$$IPM_{it} = -5.042671 - 0.024662 KMS_{it} - 1.886054 GINI_{it} + 0.678863 EKON_{it} + 8.34E-09 BMODAL_{it} + e_{it}$$

**Kabupaten Bantul**

$$IPM_{it} = 2.024592 - 0.024662 KMS_{it} - 1.886054 GINI_{it} + 0.678863 EKON_{it} + 8.34E-09 BMODAL_{it} + e_{it}$$

**Kabupaten Gunungkidul**

$$IPM_{it} = -7.847131 - 0.024662 KMS_{it} - 1.886054 GINI_{it} + 0.678863 EKON_{it} + 8.34E-09 BMODAL_{it} + e_{it}$$

**Kabupaten Sleman**

$$IPM_{it} = 4.576349 - 0.024662 KMS_{it} - 1.886054 GINI_{it} + 0.678863 EKON_{it} + 8.34E-09 BMODAL_{it} + e_{it}$$

**Kota Yogyakarta**

$$IPM_{it} = 6.288861 - 0.024662 KMS_{it} - 1.886054 GINI_{it} + 0.678863 EKON_{it} + 8.34E-09 BMODAL_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta mempunyai pengaruh *cross section* positif. Sedangkan Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunungkidul mempunyai pengaruh *cross section* yang negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa Kota Yogyakarta memberikan kontribusi pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia paling besar yaitu sebesar 6.288861, kemudian Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo sedangkan Kabupaten Gunungkidul urutan terakhir dengan memberikan pengaruh paling sedikit terhadap Indeks Pembangunan Manusia yaitu sebesar -7.847131.

#### 4.4 Analisis Hasil Regresi

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut penelitian (Mirza, 2012) dan (Bhakti, 2012) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap IPM sependapat dengan teori yang dikatakan oleh Profesor Kuznet bahwa karakteristik pertumbuhan ekonomi modern merupakan pertumbuhan output yang tinggi (Todaro, 2011:205). Pertumbuhan output yang tinggi mengakibatkan terjadinya perubahan dari konsumsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Artinya, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan output per kapita dan mengubah pola konsumsi dalam hal tingkat daya beli masyarakat yang semakin tinggi. Daya beli masyarakat yang tinggi akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sesuai dengan salah satu komponen dalam Indeks Pembangunan (IPM) yaitu paritas daya beli (indikator pendapatan). Maka dapat disimpulkan dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Berbeda dengan pendapat (Wang dkk, 2018) bahwa dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pertumbuhan ekonomi yang negatif terhadap IPM karena adanya pemerintah yang mengalokasikan sebagian besar anggaran untuk tujuan yang tidak produktif sehingga menciptakan permasalahan seperti kesehatan, pendidikan, dan tingkat kemiskinan yang mengakibatkan adanya penurunan kualitas IPM.

Belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap indeks Pembangunan Manusia (IPM). (Hasan, 2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa alokasi belanja modal yang digunakan untuk kesejahteraan khususnya dalam bidang pendidikan akan memberikan kontribusi kemajuan suatu daerah. Belanja modal berupa pembangunan gedung, sarana dan prasana kebutuhan sekolah untuk memberikan peningkatan kualitas pendidikan tentunya akan meningkatkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut (Umiyati dkk., 2015) bahwa belanja modal juga memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Belanja modal memiliki keterkaitan dengan IPM dimana pemerintah dalam membuat suatu kebijakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang didasarkan pemikiran pendidikan tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk masuk dalam pasaran kerja, akan tetapi pendidikan sebagai salah satu upaya untuk pembangunan watak bangsa.

Ketimpangan pendapatan mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan (IPM) karena ketika ketimpangan pendapatan tinggi akan menurunkan IPM seperti penelitian yang dijelaskan oleh (Pratowo, 2011). Akan tetapi berbeda dengan di Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa IPM yang tinggi dibarengi dengan ketimpangan pendapatan yang tinggi. Ketimpangan yang tinggi karena banyaknya pembangunan mall dan hotel yang merupakan investasi dari luar daerah. Sehingga ketimpangan pendapatan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap IPM di Daerah



Istimewa Yogyakarta, akan tetapi berpengaruh negatif terhadap IPM sependapat dengan penelitian (Hidayat, 2014) bahwa pendidikan berperan dalam masalah ketimpangan karena investasi pada sumber daya manusia akan mempengaruhi terhadap penghasilan pendapatan. Penyebab tingginya ketimpangan karena ketidaksetaraan yang diterima oleh penduduk dalam hal pelayanan kebutuhan dasar, antara lain pendidikan. Di Daerah Istimewa Yogyakarta angka ketimpangan pendapatan karena adanya perbedaan struktur ekonomi. Di Kabupaten Gunungkidul, Kulon Progo, dan Bantul didominasi oleh sektor agraris sedangkan Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta di dominasi oleh sektor industri. Terbukti bahwa angka indeks gini tertinggi di DIY adalah Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta.

Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam penelitian (Umiyati dkk., 2015) kemiskinan juga berpengaruh negatif terhadap IPM, kemiskinan akan sangat berdampak pada pembangunan manusia karena masalah kemiskinan bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu membeli kebutuhan pokok sehingga pendidikan dan kesehatan terabaikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mirza, 2012) yang menyatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM dikarenakan adanya daya beli yang rendah pada penduduk miskin sehingga banyaknya penduduk miskin akan menekan tingkat pembangunan manusia. Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dahlan, 2018) dan (Adelfina & Jember, 2015).

Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2018). Bahwa di Daerah Istimewa Yogyakarta kemiskinan tidak menjadi masalah yang cukup serius pada masyarakat Yogyakarta. Hal tersebut dapat dijelaskan dari komponen-komponen yang dimiliki IPM, yaitu angka harapan hidup, angka rata-rata lama sekolah, angka harapan lama sekolah serta PDRB. Angka harapan hidup di DIY termasuk tinggi dipengaruhi oleh tingkat kebahagiaan seseorang, selain itu angka rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah sendiri dipengaruhi oleh faktor kemiskinan namun di DIY tingkat pendidikan masyarakat di nilai tidak terlalu dikejar untuk mendapatkan pekerjaan yang baik sehingga mendapatkan upah yang tinggi pula. Pendapatan yang minim akan tetapi dapat mencukupi kebutuhan masyarakat sehingga mereka memegang teguh arti kata “nriman”. Oleh karena itu kemiskinan di DIY dinilai tidak terlalu mempengaruhi terhadap kesejahteraan masyarakat yang dapat digambarkan dengan indeks pembangunan manusia, dengan demikian benar jika hidup bagaimanapun di DIY tetap dapat merasakan sejahtera dan bahagia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

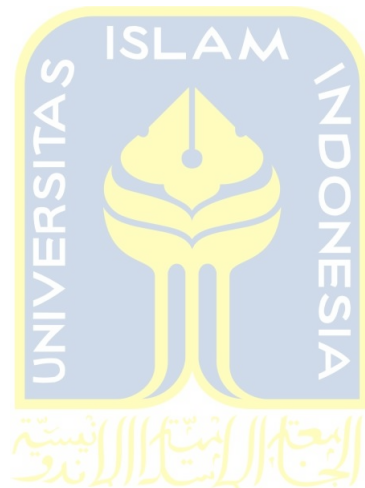
1. Kemiskinan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Ketimpangan pendapatan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan kenaikan IPM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Belanja modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Artinya peningkatan belanja modal akan menyebabkan kenaikan IPM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2017 terdapat implikasi sebagai berikut:

1. Masalah kemiskinan sudah menjadi masalah yang serius khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerintah seharusnya memiliki kebijakan untuk menekan angka kemiskinan secara makro di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, diharapkan pemerintah lebih berperan aktif dalam pengentasan kemiskinan dan mengatasi isu-isu yang menjadi penyebab kemiskinan seperti lapangan pekerjaan, sumber daya manusia, dan ketenagakerjaan pada setiap Kabupaten/Kota di DIY.
2. Agar pemerintah membuat kebijakan tentang aturan pembangunan mall dan hotel yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta agar ketimpangan pendapatan bisa berkurang. Selain itu, pemerintah memberikan alokasi kesejahteraan untuk rakyat miskin sehingga mengurangi kesenjangan dengan memberikan jaminan dasar, pendidikan, kesehatan, dan pangan.
3. Pemerintah diharapkan agar lebih mewujudkan jalur strategi pembangunan terutama pada masyarakat miskin agar pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota DIY dengan melakukan pemberdayaan masyarakat maupun membuka lapangan pekerjaan agar meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
4. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota di DIY diharapkan agar mempertahankan dalam kemampuan mengalokasikan anggaran untuk

belanja modal seperti pembangunan infrastruktur maupun pelayanan publik untuk masyarakat sesuai dengan sasaran di tahun berikutnya sehingga mampu memberikan dampak positif bagi kualitas pembangunan manusia di Kabupaten/Kota DIY.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adelfina & Jember, M. (2016), “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013”, E-Jurnal EP Unud, Vol. 5, No. 10, 1011-1025.
- Alkire, S. (2010), “Human Development: Definitions, Critiques, and Related Concepts”, Oxford Poverty and Human Development Initiative (OPHI) Working Paper No. 36
- Arsyad, L. (2004), Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Astuti, M. (2018), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IPM di Daerah Istimewa Yogyakarta”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Baltagi, B. H. (2008), Econometric Analysis of Panel Data (Edition 4), John Wiley & Sons.
- BAPPENAS (2018), Indeks Pembangunan Manusia, dari <http://www.bappenas.go.id>.
- Bhakti, N. A. (2012), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Periode 2008-2012”, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, ISSN 1411-0393.
- Bland, R. and S. Nunn. (1992), The Impact of Capital Spending on Municipal Operating Budgets, Public Budgeting & Finance (Summer).
- BPS (2017), Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru, dari <http://www.bps.go.id>.
- BPS (2016), Indeks Pembangunan Manusia, dari <http://www.bps.go.id>.
- BPS (2012), Kemiskinan, dari <http://www.bps.go.id>.
- BPS Yogyakarta (2017), Kota Yogyakarta dalam Angka 2017, dari <http://www.bpsyogyakarta.co.id>

- BPS Sleman (2017), Kabupaten Sleman dalam Angka 2017, dari <http://www.bps Sleman.co.id>
- BPS Kulon Progo (2017), Kabupaten Kulon Progo dalam Angka 2017, dari <http://www.bpskulonprogo.co.id>
- BPS Bantul (2017), Kabupaten Bantul dalam Angka 2017, dari <http://www.bpsbantul.co.id>
- BPS Gunungkidul (2017), Kabupaten Gunungkidul dalam Angka 2017, dari <http://www.bpsgunungkidul.co.id>
- Dahlan, A. M. (2017), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah 2012-2016”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Dewi, N. (2017). “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau”, JOM Fekom, Vol. 4, No. 1.
- Firman, G. R. (2018) Ketimpangan di Daerah Istimewa Yogyakarta ,17 Juli 2018, dari Kompasiana (<http://kompasiana.com>).
- Hasan, N. A. (2017), “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kemiskinan dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2014”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hidayat, M. H. (2014),”Analisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan IPM terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Tengah 2005-2012”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Mirza, D. S. (2012), “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009”, Economics Development Analysis Journal, Vol. 1, No.1.
- Pratowo, N. I. (2011), “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia”, Jurnal Studi Ekonomi Indonesia.

- Rusqiyati, E. A. (2017), Indeks Pembangunan Manusia Yogyakarta Tertinggi Nasional, 19 Desember 2017, dari Antara News (<http://m.antaranews.com>).
- Septiana, Vekie & Hanly. (2015), “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 15, No. 02. 2015.
- Sriyana, J. (2014), Metode Regresi Data Panel, EKONISIA, Yogyakarta.
- Sukirno, S. (2013), Makro Ekonomi, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Todaro, Michael P. (2011), Pembangunan Ekonomi, Edisi 11, Erlangga, Jakarta.
- Umiyati, Amril & Zulfanetti (2015). “Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi”, Jurnal Sains Sosiohumaniora.
- UNDP. (2015), Human Development Report, HDI.
- Wang, dkk. (2018), “Renewable Energy Consumption, Economic Growth and Human Development Index in Pakistan: Evidence form Simultaneous Equation Model”, Journal of Cleaner Production, 184 (2018) 1081-1090.
- Widarjono, A. (2013), Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya: Disertai Panduan Eviews, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- World Bank (2014), World Bank Report, dari <http://www.worldbank.org>



## LAMPIRAN I

Data Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan, Indeks Gini, Pertumbuhan  
Ekonomi, dan Belanja Modal

<b>Kabupaten/ Kota</b>	<b>Tahun</b>	<b>IPM</b>	<b>KMS</b>	<b>GINI</b>	<b>EKON</b>	<b>BMODAL</b>
Kulon Progo	2010	68.83	90	0.24	3.06	46582088
	2011	69.53	92.8	0.39	4.95	105604866
	2012	69.74	92.4	0.42	5.01	147830580
	2013	70.14	86.5	0.31	5.06	123313526
	2014	70.68	84.67	0.38	5.21	146576953
	2015	71.52	88.1	0.37	5.3	226055713
	2016	72.38	86.4	0.37	5.39	241983753
	2017	73.23	84.17	0.38	5.47	258766459
Bantul	2010	75.31	146.9	0.27	4.97	67528051
	2011	75.79	159.4	0.38	5.27	119417030
	2012	76.13	158.8	0.41	5.34	140106752
	2013	76.78	156.6	0.33	5.49	183269840
	2014	77.11	153.5	0.32	5.18	310415290
	2015	77.99	160.2	0.38	4.94	334880395
	2016	78.42	156.82	0.4	6.15	284060532
	2017	78.67	139.67	0.37	6.2	315617789
Gunungkidul	2010	64.2	148.7	0.25	4.15	47001128
	2011	64.83	157.1	0.34	4.33	111021473
	2012	65.69	156.5	0.36	4.84	164360940
	2013	66.31	152.2	0.24	4.66	179342085
	2014	67.03	148.4	0.29	4.78	127289721
	2015	67.41	155	0.32	4.89	238175034
	2016	67.82	151.7	0.33	5.01	234690534
	2017	68.73	135.74	0.38	5.12	340666979
Sleman	2010	79.69	117	0.28	4.49	99812289
	2011	80.04	117.3	0.42	5.19	96111399
	2012	80.1	116.8	0.47	5.45	132536252
	2013	80.26	110.8	0.39	5.69	206859865
	2014	80.73	110.44	0.41	5.86	282862049
	2015	81.2	110.01	0.45	5.93	426782827
	2016	82.15	110.7	0.39	6.11	344002326
	2017	82.85	96.75	0.45	6.15	387514365
Yogyakarta	2010	82.72	37.8	0.22	4.88	58269581

	2011	82.98	37.7	0.38	5.17	59151111
	2012	83.29	37.6	0.37	5.32	88335890
	2013	83.61	35.6	0.44	5.8	162877530
	2014	83.78	36.6	0.4	6	193078280
	2015	84.56	36	0.45	6.2	256395160
	2016	85.32	36.29	0.43	6.4	259589340
	2017	85.49	32.2	0.45	6.61	294401244

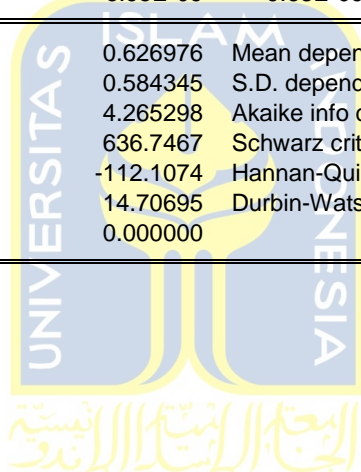


## LAMPIRAN II

Tabel *Common Effect Model*

Dependent Variable: IPM?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 11/08/18 Time: 16:53  
 Sample: 2010 2017  
 Included observations: 8  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.16925	8.018162	6.132235	0.0000
KMS?	-0.050888	0.018175	-2.799892	0.0083
GINI?	-1.933657	15.80345	-0.122357	0.9033
EKON?	6.457053	1.802103	3.583066	0.0010
BMODAL?	-6.95E-09	9.68E-09	-0.718031	0.4775
R-squared	0.626976	Mean dependent var		75.82600
Adjusted R-squared	0.584345	S.D. dependent var		6.615807
S.E. of regression	4.265298	Akaike info criterion		5.855370
Sum squared resid	636.7467	Schwarz criterion		6.066480
Log likelihood	-112.1074	Hannan-Quinn criter.		5.931700
F-statistic	14.70695	Durbin-Watson stat		0.409139
Prob(F-statistic)	0.000000			



### LAMPIRAN III

Tabel *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: IPM?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 11/08/18 Time: 16:54  
 Sample: 2010 2017  
 Included observations: 8  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.94662	3.011501	24.55474	0.0000
KMS?	-0.024662	0.022773	-1.082976	0.2872
GINI?	-1.886054	2.626644	-0.718047	0.4781
EKON?	0.678863	0.331641	2.046982	0.0492
BMODAL?	8.34E-09	1.59E-09	5.261337	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_KULONPROGO--C	-5.042671			
_BANTUL--C	2.024592			
_GUNKID--C	-7.847131			
_SLEMAN--C	4.576349			
_YOGYA--C	6.288861			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.992938	Mean dependent var	75.82600	
Adjusted R-squared	0.991115	S.D. dependent var	6.615807	
S.E. of regression	0.623595	Akaike info criterion	2.088477	
Sum squared resid	12.05499	Schwarz criterion	2.468474	
Log likelihood	-32.76953	Hannan-Quinn criter.	2.225872	
F-statistic	544.8251	Durbin-Watson stat	0.899523	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## LAMPIRAN IV

*Tabel Random Effect Model*

Dependent Variable: IPM?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 11/08/18 Time: 16:54  
 Sample: 2010 2017  
 Included observations: 8  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.94662	3.011501	24.55474	0.0000
KMS?	-0.024662	0.022773	-1.082976	0.2872
GINI?	-1.886054	2.626644	-0.718047	0.4781
EKON?	0.678863	0.331641	2.046982	0.0492
BMODAL?	8.34E-09	1.59E-09	5.261337	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_KULONPROGO--C	-5.042671			
_BANTUL--C	2.024592			
_GUNKID--C	-7.847131			
_SLEMAN--C	4.576349			
_YOGYA--C	6.288861			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.992938	Mean dependent var	75.82600	
Adjusted R-squared	0.991115	S.D. dependent var	6.615807	
S.E. of regression	0.623595	Akaike info criterion	2.088477	
Sum squared resid	12.05499	Schwarz criterion	2.468474	
Log likelihood	-32.76953	Hannan-Quinn criter.	2.225872	
F-statistic	544.8251	Durbin-Watson stat	0.899523	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## LAMPIRAN V

Tabel Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Pool: POOL01  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	401.606295	(4,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	158.675723	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
 Dependent Variable: IPM?  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 11/08/18 Time: 16:58  
 Sample: 2010 2017  
 Included observations: 8  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	49.16925	8.018162	6.132235	0.0000
KMS?	-0.050888	0.018175	-2.799892	0.0083
GINI?	-1.933657	15.80345	-0.122357	0.9033
EKON?	6.457053	1.802103	3.583066	0.0010
BMODAL?	-6.95E-09	9.68E-09	-0.718031	0.4775
R-squared	0.626976	Mean dependent var		75.82600
Adjusted R-squared	0.584345	S.D. dependent var		6.615807
S.E. of regression	4.265298	Akaike info criterion		5.855370
Sum squared resid	636.7467	Schwarz criterion		6.066480
Log likelihood	-112.1074	Hannan-Quinn criter.		5.931700
F-statistic	14.70695	Durbin-Watson stat		0.409139
Prob(F-statistic)	0.000000			

## LAMPIRAN VI

Tabel *Uji Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: POOL01  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1606.425181	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KMS?	-0.024662	-0.050888	0.000512	0.2462
GINI?	-1.886054	-1.933657	1.560867	0.9696
EKON?	0.678863	6.457053	0.040569	0.0000
BMODAL?	0.000000	-0.000000	0.000000	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: IPM?

Method: Panel Least Squares

Date: 11/08/18 Time: 16:59

Sample: 2010 2017

Included observations: 8

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.94662	3.011501	24.55474	0.0000
KMS?	-0.024662	0.022773	-1.082976	0.2872
GINI?	-1.886054	2.626644	-0.718047	0.4781
EKON?	0.678863	0.331641	2.046982	0.0492
BMODAL?	8.34E-09	1.59E-09	5.261337	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992938	Mean dependent var	75.82600
Adjusted R-squared	0.991115	S.D. dependent var	6.615807
S.E. of regression	0.623595	Akaike info criterion	2.088477
Sum squared resid	12.05499	Schwarz criterion	2.468474
Log likelihood	-32.76953	Hannan-Quinn criter.	2.225872
F-statistic	544.8251	Durbin-Watson stat	0.899523
Prob(F-statistic)	0.000000		

## LAMPIRAN VII

Data Intersep di Daerah Istimewa Yogyakarta

Crossid	Effect
_KULONPROGO--C	-5.042671
_BANTUL--C	2.024592
_GUNKID--C	-7.847131
_SLEMAN--C	4.576349
_YOGYA—C	6.288861

Sumber: Olah Data EViews9

